

**PENGARUH RASIO KEUANGAN PADA PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN
TAMBANG YANG TERCATAT DALAM BURSA EFEK INDONESIA
PADA PERIODE 2018 -2021**

Mercy Anastasia Mustamu¹⁾, R Nasution²⁾

^{1, 2}Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi, Universitas Singaperbangsa Karawang
E-mail: mercy.an.mustamu@gmail.com, r.nasution@fe.unsika.ac.id

Abstract

The objective of this research is to determine the effect of the financial ratio on the profit growth of the mining companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2021. The financial ratios that are the variables for this study are the profitability ratios, which are focused on Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE); the liquidity ratios, which are focused on Current Ratio (CR); and the activity ratios, which are focused on Total Asset Turnover (TATO). A judgment sampling technique was employed to select a representative sample of 13 companies. The collected data was analyzed using multiple linear regression analysis with the IBM SPSS v26 statistical program. The result of the research indicates that ROA, TATO, and CR have a significant influence on profit growth. While ROE has no significant effect on profit growth of the mining companies.

Keywords: Current Ratio, Profit Growth, Return on Assets, Return on Equity, Total Asset Turnover

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang sangat pesat menuntut semua perusahaan bersaing secara ketat untuk mempertahankan usahanya. Setiap perusahaan pasti menginginkan usahanya berhasil. Keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola usahanya dapat diukur dari seberapa besar perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang maksimal.

Industri pertambangan adalah sektor industri yang turut berkontribusi terhadap perekonomian nasional. Tetapi wabah Covid-19 yang muncul pada akhir tahun 2019 memberikan dampak negatif bagi perekonomian di Indonesia, tidak terkecuali industri pertambangan. Hal ini dibuktikan dengan menurunnya tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan tambang. Berikut adalah rata-rata pertumbuhan laba perusahaan tambang periode 2018 hingga 2021.

Tabel 1
Rata-rata Pertumbuhan Laba Perusahaan
Pertambangan Periode 2018-2021

Tahun	2018	2019	2020	2021
Rata-rata Pertumbuhan Laba	-47.95	-80.56	-10.47	211.80

Sumber: Data diolah

Pada tabel 1, rata-rata pertumbuhan laba perusahaan tambang di Indonesia mencatatkan penurunan yang cukup signifikan dikarenakan wabah Covid-19. Di tahun 2018, rata-rata pertumbuhan laba berada pada angka negatif yaitu -47,95% dan terus menurun pada tahun 2019 sebesar 32,61% hingga berada di angka negatif sebesar -80,56%. Penurunan tingkat pertumbuhan laba ini disebabkan oleh penurunan permintaan di pasar sehingga harga komoditas tambang ikut mengalami penurunan (Indrawan, 2020). Meskipun tetap berada pada angka negatif, ditahun 2020 rata-rata pertumbuhan laba mengalami peningkatan sebesar 70,09% hingga menjadi -10,47%. Kemudian pada tahun 2021 rata-rata pertumbuhan laba mengalami

peningkatan yang sangat signifikan sebesar 201.33% hingga menjadi 211,80%.

Disaat perusahaan lain mengalami penurunan laba, lain halnya dengan PT Vale Indonesia Tbk (INCO) yang mana laba pada perusahaan ini secara konsisten mengalami peningkatan dari tahun 2018 hingga 2021. Meskipun dari segi laba terus mengalami peningkatan, akan tetapi dari segi pendapatan INCO sempat mengalami penurunan pendapatan sebesar 2% pada tahun 2020, dimana pendapatan yang diperoleh INCO pada tahun 2019 sebesar US\$782.012.000 mengalami penurunan hingga sebesar US\$764.744.000 pada 2020.

Pertumbuhan laba merupakan tingkat persentase laba suatu perusahaan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Peningkatan persentase laba mengindikasikan kinerja suatu perusahaan berjalan dengan baik. Begitupun sebaliknya, jika persentase laba menurun maka dapat dikatakan kinerja perusahaan tidak berjalan dengan baik. Analisis rasio keuangan adalah sebuah analisis yang dilakukan guna melihat keadaan keuangan perusahaan dengan memanfaatkan data yang tercantum dalam laporan keuangan untuk dibandingkan antar periode. Dengan menggunakan analisis ini, dapat membantu perusahaan memperkirakan pertumbuhan laba untuk periode yang akan datang.

Pada *Signaling theory* dijelaskan bahwasanya informasi-informasi yang dipaparkan oleh perusahaan dapat menjadi sinyal keadaan perusahaan kepada seluruh pihak yang terkait. Penyajian informasi yang tepat akan membantu mengurangi masalah asimetri informasi antara para pemangku kepentingan, dan juga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang disajikan secara tepat dan akurat akan sangat membantu melihat perkembangan perusahaan. Informasi mengenai peningkatan pertumbuhan laba dianggap sebagai sinyal positif, dengan semakin meningkat keuntungan yang diperoleh mengindikasikan kinerja perusahaan yang semakin baik (Yuniarto et al., 2022).

Rasio profitabilitas merupakan indikator keuangan yang dipakai guna melihat kesanggupan perusahaan dalam memperoleh laba dari pendapatan, yang mana pada penelitian ini difokuskan pada Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). ROA merupakan rasio yang dipakai guna menilai kesanggupan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan tersebut (Wiranthie & Putranto, 2020). Semakin tinggi tingkat ROA suatu perusahaan menandakan perolehan laba dengan aset akan semakin besar. Penelitian yang dilaksanakan oleh Indaryani et al. (2022), Martini & Siddi (2021), Rahayu (2021), Rahman & Hanifa (2020), Solicha & Pertiwi (2022), serta Suciana & Hayati (2021), membuktikan bahwa ROA memengaruhi tingkat pertumbuhan laba. Akan tetapi penelitian yang dilaksanakan oleh Susyana & Nugraha (2021) memperlihatkan hasil yang berbeda dimana ROA tidak memengaruhi tingkat pertumbuhan laba.

ROE adalah rasio yang dipakai guna menilai kesanggupan suatu perusahaan untuk mengelola modal guna menghasilkan laba yang maksimal (Muhani et al., 2022). Semakin rendah tingkat ROE suatu perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan dalam mengelola modal untuk memperoleh laba. Penelitian yang dilaksanakan oleh Dewi et al. (2022), serta N. Handayani & Winarningsih (2020), membuktikan bahwa ROE memengaruhi tingkat pertumbuhan laba. Akan tetapi penelitian yang dilaksanakan oleh Dewi & Silvia (2021), serta Wardhani (2019), memperlihatkan hasil yang berbeda dimana ROE tidak memengaruhi tingkat pertumbuhan laba.

Rasio likuiditas merupakan indikator keuangan guna mengukur kesanggupan perusahaan dalam membayar liabilitas lancar, dimana pada penelitian ini difokuskan pada Current Ratio (CR). CR sendiri merupakan indikator keuangan guna mengukur seberapa mampunya perusahaan dalam membayar utang lancar memakai aset lancar perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat CR menandakan semakin mudah suatu perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Namun tingkat CR yang

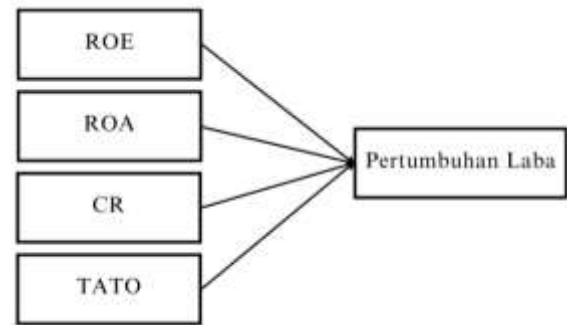
terlalu tinggi juga tidak diinginkan, karena hal tersebut menandakan bahwa kas dan persediaan yang berlebihan hingga menyebabkan piutang perusahaan semakin tinggi. Kas dan persediaan yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan perolehan laba yang semakin rendah (Yuniarto et al., 2022). Penelitian yang dilaksanakan oleh Alamsyah & Takarini (2021), Hajering & Muslim (2022), serta Rahman & Hanifa (2020), membuktikan bahwa CR memengaruhi tingkat pertumbuhan laba. Akan tetapi penelitian yang dilaksanakan oleh Bactiar et al. (2022), Fatimah & Kardi (2022), serta Lesmana et al. (2022), memperlihatkan hasil yang berbeda dimana CR tidak memengaruhi tingkat pertumbuhan laba.

Menurut Handayani & Ruzkina (2019), rasio aktivitas merupakan sebuah indikator keuangan yang dipakai guna melihat sejauh mana tingkat keefektifitasan suatu perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya dengan melihat tingkat aktivitas aset, dimana dalam penelitian ini difokuskan pada *Total Asset Turnover* (TATO). TATO merupakan indikator keuangan yang dipakai untuk menilai seberapa mampunya perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aset (Hanafi & Halim, 2018). Semakin tinggi tingkat TATO menandakan perusahaan mampu memanfaatkan aset yang dimilikinya, sehingga berdampak pada peningkatan keuntungan perusahaan. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Cholifah & Yudiantoro (2022), Rahman & Hanifa (2020), Saraswati & Nurhayati (2020), serta Suciana & Hayati (2021), membuktikan bahwa TATO memengaruhi tingkat pertumbuhan laba. Akan tetapi penelitian yang dilaksanakan oleh Aiki (2019), Indaryani et al. (2022), Rahayu (2021), Wardhani (2019), serta Yuniarto et al. (2022), memperlihatkan hasil yang berbeda dimana TATO tidak memengaruhi tingkat pertumbuhan laba.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni “Bagaimana rasio keuangan khususnya ROA, ROE, CR dan TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia?”. Dengan demikian, tujuan

dilaksanakannya penelitian ini yaitu guna memahami bagaimana rasio keuangan khususnya ROA, ROE, CR dan TATO memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan pertambangan. Oleh karena itu, berikut adalah kerangka pemikiran dalam penelitian ini.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

- H1 : ROA berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan tambang.
- H2 : ROE berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan tambang.
- H3 : CR berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan tambang.
- H4 : TATO berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan tambang.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Populasi dan Sampel

Penelitian ini memanfaatkan perusahaan pertambangan yang tercatat dalam BEI periode 2018 hingga 2021 sebagai populasi, dengan jumlah keseluruhan populasi sebanyak 60 perusahaan. Dengan *judgment sampling* sebagai tata cara pengambilan sampel yang dipakai. Dengan kriteria sampel yaitu:

- 1) Perusahaan pertambangan yang tercatat dalam BEI periode 2018 hingga 2021; dan
- 2) Perusahaan pertambangan yang menyajikan laporan keuangannya dengan menggunakan

mata uang dolar AS sebagai mata uang pelaporan.

Dengan dua kriteria tersebut diperoleh sebanyak 13 perusahaan yang sesuai.

2.2 Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan merupakan data kuantitatif. Didapatkan dari sumber data sekunder, dimana data tersebut memang sudah ada sebelumnya, diperoleh dari sumber yang relevan dan dapat dipercaya. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang didapat melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan laman resmi perusahaan.

2.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis regresi linier berganda merupakan teknik yang dipakai untuk menganalisis data penelitian dengan bantuan program statistik IBM SPSS v26.

2.4 Definisi operasional penelitian

ROE merupakan indikator keuangan yang menunjukkan seberapa baiknya perusahaan mengelola modalnya untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Dengan rumus perhitungannya:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

ROA merupakan indikator keuangan guna menilai kesanggupan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan aset yang dimilikinya. Dengan rumus perhitungannya:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

TATO merupakan indikator keuangan guna menilai seberapa banyaknya penjualan yang mampu didapatkan dari setiap rupiah yang menjadi bagian dari jumlah aset perusahaan. Dengan rumus perhitungannya:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

CR merupakan indikator keuangan guna mengukur besar kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang akan jatuh tempo kurang dari satu tahun dengan aset lancarnya perusahaan tersebut. Dengan rumus perhitungannya:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Pertumbuhan laba merupakan tingkat persentase laba perusahaan dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Peningkatan persentase laba mengindikasikan kinerja suatu perusahaan yang berjalan dengan lancar, sementara persentase laba yang mengalami penurunan mengindikasikan kinerja perusahaan tidak berjalan dengan lancar. Unsur-unsur yang ada dalam laporan keuangan dapat berubah, yang akhirnya berpengaruh pada pertumbuhan laba perusahaan. Perubahan pendapatan, harga pokok penjualan, dan perubahan lainnya merupakan factor yang dapat menjadi penyebab perubahan unsur-unsur tersebut (Loen, SE., M.Si. & Septiani, 2020). Dengan rumus perhitungannya:

$$PL = \frac{\text{Laba bersih periode } x - \text{lab a bersih periode } x - 1}{\text{Laba bersih periode } x - 1} \times 100\%$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Hasil pengolahan data berikut menunjukkan gambaran variabel yang akan diteliti.

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	-282.98	111.92	2.905	45.47882
ROA	-14.97	42.70	4.0627	8.40608
TATO	.00	1.91	0.55	0.46256
CR	20,08	297.06	117.4219	69.17212
PL	-791.34	1628.13	23.5073	331.11725
Valid N = 52				

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 2, ROE memiliki nilai minimum sebesar -282,98%, nilai tersebut merupakan ROE PT Atlas Resources Tbk (ARII) periode 2018. Nilai maximum sebesar 111,92%, nilai tersebut merupakan ROE PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS) periode 2021. Pada variabel ROE, nilai mean yang dihasilkan

sebesar 2,9050% dan nilai *standard deviation* sebesar 45,47882% pada perusahaan pertambangan periode 2018-2021.

ROA memiliki nilai minimum sebesar -14,97%, nilai tersebut merupakan ROA PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS) periode 2018. Nilai maximum sebesar 42,70%, nilai tersebut merupakan ROA PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS) periode 2021. Pada variabel ROA, nilai mean yang dihasilkan sebesar 4,0627% dan nilai *standard deviation* sebesar 8,40608% pada perusahaan pertambangan periode 2018-2021.

TATO memiliki nilai minimum sebesar 0,000, nilai tersebut merupakan TATO PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS) periode 2018. Nilai maximum sebesar 1,91, nilai tersebut merupakan TATO PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS) periode 2021. Pada variabel TATO, nilai mean yang dihasilkan sebesar 0,5500 dan nilai *standard deviation* sebesar 8,40608 pada perusahaan pertambangan periode 2018-2021.

CR memiliki nilai minimum sebesar 20,08%, nilai tersebut merupakan CR PT Atlas Resources Tbk (ARII) periode 2020. Nilai maximum sebesar 297,06%, nilai tersebut merupakan CR PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS) periode 2021. Pada variabel CR, nilai mean yang dihasilkan sebesar 117,4219% dan nilai *standard deviation* sebesar 69,17212% pada perusahaan pertambangan periode 2018-2021.

PL memiliki nilai minimum sebesar -791,34%, nilai tersebut merupakan pertumbuhan laba PT Gunung Raja Paksi Tbk (GGRP) periode 2020. Nilai maximum sebesar 1628,13%, nilai tersebut merupakan pertumbuhan laba PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS) periode 2021. Pada variabel PL, nilai mean yang dihasilkan sebesar 23,5073% dan nilai *standard deviation* sebesar 331,11725% pada perusahaan pertambangan periode 2018-2021.

Untuk melakukan uji regresi linier berganda, uji asumsi klasik telah dilakukan terlebih dahulu. Hasilnya menunjukkan bahwa keseluruhan data penelitian memenuhi ketentuan pengujian asumsi klasik, sehingga pengujian data dapat dilanjutkan.

Tabel 3. Uji Regresi Linier Berganda Coefficients

	Unstandardized Coefficients		T	Sig
	B	Std. Error		
(Constant)	-51.729	78.222	-.661	.512
ROE	-1.701	.960	-1.772	.083
ROA	32.842	6.789	4.838	.000
TATO	-510.314	111.145	-4.591	.000
CR	1.937	.562	3.448	.001

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan hasil uji analisis regresi linier berganda, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$PL = (-51,729) - 1,701ROE + 32,842ROA - 501,314TATO + 1,937CR + e$$

Berikut merupakan penjelasan dari persamaan diatas.

- 1) Nilai konstanta yang didapat bernilai negatif sebesar -51,729. Ini menunjukkan bahwa jika ROE, ROA, TATO dan CR memiliki nilai sama dengan nol maka akan terjadi penurunan sebesar 51,729% pada pertumbuhan laba.
- 2) ROE dalam persamaan diatas berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba dengan koefisien sebesar -1,701. Ini berarti bahwa jika nilai ROE meningkat sebesar satu satuan, maka penurunan sebesar 1,701% akan dialami pertumbuhan laba, dengan anggapan ROA, TATO dan CR dalam kondisi stabil.
- 3) ROA dalam persamaan diatas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba dengan koefisien sebesar 32,842. Ini berarti bahwa jika nilai ROA meningkat sebesar satu satuan, maka peningkatan sebesar 32,842% juga akan dialami oleh pertumbuhan laba, dengan anggapan ROE, TATO dan CR dalam kondisi stabil.
- 4) TATO dalam persamaan diatas berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba dengan koefisien sebesar -501,314. Ini berarti bahwa jika nilai TATO meningkat sebesar satu satuan, maka penurunan sebesar 501,314% akan dialami pertumbuhan laba, dengan anggapan ROE, ROA dan CR dalam kondisi stabil.
- 5) CR dalam persamaan diatas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba dengan koefisien sebesar 1,937. Ini berarti bahwa jika nilai CR meningkat sebesar satu satuan, maka

peningkatan sebesar 1,937% juga akan dialami oleh pertumbuhan laba, dengan anggapan ROE, ROA dan TATO dalam kondisi stabil.

Dilihat dari hasil uji t yang ada pada Tabel 3, nilai t hitung ROE sebagai variabel X1 (1,772) lebih kecil dibandingkan dengan nilai t tabel (2,012), dan nilai sig yang didapatkan lebih tinggi dari 0,05 yakni sebesar 0,083. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka H1 ditolak.

Nilai t hitung ROA sebagai variabel X2 (4,838) lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel (2,012), dan nilai sig yang didapatkan lebih rendah dari 0,05 yakni sebesar 0,000. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka H2 diterima.

Nilai t hitung TATO sebagai variabel X3 (4,591) lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel (2,012), dan nilai sig yang didapatkan lebih rendah dari 0,05 yakni sebesar 0,000. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa TATO berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka H3 diterima.

Nilai t hitung CR sebagai variabel X4 (3,448) lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel (2,012), dan nilai sig yang didapatkan lebih rendah dari 0,05 yakni sebesar 0,001. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka H1 diterima.

Tabel 4. Uji Simultan

ANOVA					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F
1	Regression	2584301.933	4	646075.483	10.097
	Residual	307268.517	47	63984.437	
	Total	5591570.450	51		

Sumber: Data diolah

Hasil uji f pada Tabel 4, menunjukkan bahwa nilai f hitung yang dihasilkan sebesar 10,097 lebih besar dibandingkan dengan nilai f tabel sebesar 2,57, serta nilai sig yang didapatkan sebesar 0,000. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa keempat variabel yang digunakan secara

bersamaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.680 ^a	.462	.416	252.95145

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai adjusted r^2 sebesar 0,462, maka dapat dijelaskan bahwa ROE, ROA, TATO, dan CR berkontribusi terhadap pertumbuhan laba sebesar 46,2%, sementara kontribusi sebesar 53,8% berasal dari variabel lainnya yang tidak diperhitungkan dalam model regresi.

3.2. Pembahasan

Pengaruh ROE sebagai Variabel X1 terhadap Pertumbuhan Laba sebagai Variabel Y.

Ditinjau dari uji t, ROE tidak memiliki pengaruh atas pertumbuhan laba perusahaan tambang yang tercatat dalam BEI periode 2018-2021. Dan melalui nilai koefisien regresi (-1,701), diketahui bahwasanya ROE berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, ini berarti jika nilai ROE mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar 1,701% dengan anggapan ROA, TATO dan CR dalam kondisi stabil. Semakin rendah tingkat ROE suatu perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan dalam mengelola modal untuk memperoleh laba. Dengan rendahnya tingkat ROE akan memberikan sinyal negatif kepada investor dikarenakan perusahaan akan kesulitan untuk memperoleh *return* yang maksimal melalui modal. Hasil ini serupa dengan hasil penelitian Dewi & Silvia (2021) serta Wardhani (2019), yang memperlihatkan bahwa ROE tidak memengaruhi tingkat pertumbuhan laba.

Pengaruh ROA sebagai Variabel X2 terhadap Pertumbuhan Laba sebagai Variabel Y.

Ditinjau dari uji t, ROA memiliki pengaruh atas pertumbuhan laba secara signifikan perusahaan tambang yang tercatat dalam BEI periode 2018-2021. Dan melalui nilai koefisien

regresi (32,842), diketahui bahwasanya ROA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, ini berarti jika nilai ROA mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka pertumbuhan laba juga akan mengalami kenaikan sebesar 32,842% dengan anggapan ROE, TATO dan CR dalam kondisi stabil. Semakin tinggi tingkat ROA suatu perusahaan menandakan perolehan laba dengan aset akan semakin meningkat. Dengan tingkat ROA yang tinggi berarti kondisi keuangan perusahaan juga semakin baik. Ini menjadi sinyal positif untuk mendorong investor menanamkan modalnya pada perusahaan. Hasil ini serupa dengan penelitian Indaryani et al. (2022), Martini & Siddi (2021), Rahayu (2021), Rahman & Hanifa (2020), Solicha & Pertiwi (2022), serta Suciana & Hayati (2021), yang memperlihatkan bahwa ROA memengaruhi tingkat pertumbuhan laba.

Pengaruh TATO sebagai Variabel X3 terhadap Pertumbuhan Laba sebagai Variabel Y.

Ditinjau dari uji t, TATO memiliki pengaruh atas pertumbuhan laba secara signifikan perusahaan tambang yang tercatat dalam BEI periode 2018-2021. Dan melalui nilai koefisien regresi (-501,314), diketahui bahwasanya ROA berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, ini berarti jika nilai TATO mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka pertumbuhan laba juga akan mengalami peningkatan sebesar 501,314% dengan anggapan ROA, ROE dan CR dalam kondisi stabil. Semakin tinggi tingkat TATO menandakan perusahaan mampu mengoptimalkan pengelolaan aset yang dimilikinya, sehingga berdampak pada peningkatan keuntungan perusahaan yang lebih besar. Hal ini dapat memperlebar peluang perusahaan dimasa yang akan datang. Hasil ini serupa dengan penelitian Cholifah & Yudiantoro (2022), Rahman & Hanifa (2020), Saraswati & Nurhayati (2020), serta Suciana & Hayati (2021), yang memperlihatkan bahwa TATO memengaruhi tingkat pertumbuhan laba.

Pengaruh CR sebagai Variabel X4 terhadap Pertumbuhan Laba sebagai Variabel Y.

Ditinjau dari uji t, CR memiliki pengaruh atas pertumbuhan laba secara signifikan perusahaan tambang yang tercatat dalam BEI periode 2018-2021. Dan melalui nilai koefisien regresi (1,937), diketahui bahwasanya CR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, ini berarti jika nilai CR mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan sebesar 1,937% dengan anggapan ROA, ROE dan TATO dalam kondisi stabil. Semakin tinggi tingkat CR menandakan semakin mudah suatu perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya, dengan begitu akan semakin memperkecil resiko yang akan ditanggung oleh investor sehingga ini akan menjadi sinyal yang positif (Yuniarto et al., 2022). Hasil ini serupa dengan penelitian yang Alamsyah & Takarini (2021), Hajering & Muslim (2022), serta Rahman & Hanifa (2020), memperlihatkan bahwa CR memengaruhi tingkat pertumbuhan laba.

4. KESIMPULAN

Mengacu pada hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa ROA, TATO dan CR memiliki pengaruh atas pertumbuhan laba secara signifikan, sementara ROE tidak memiliki pengaruh atas pertumbuhan laba perusahaan pertambangan yang tercatat dalam BEI periode 2018 hingga 2021. Selain itu, berdasarkan hasil uji f dapat disimpulkan bahwa, seluruh variabel yang digunakan secara bersamaan berpengaruh secara signifikan sebesar 46,2% terhadap pertumbuhan laba perusahaan tambang.

Beberapa rekomendasi yang dapat dibagikan terkait dengan penelitian ini yakni teruntuk para investor ataupun calon investor dapat menggunakan rasio keuangan guna mengevaluasi keadaan perusahaan khususnya yang terkait dengan pertumbuhan laba. Peningkatan yang terjadi terhadap pertumbuhan laba akan menentukan besarnya tingkat *return* untuk para investor. Teruntuk perusahaan harus mampu memaksimalkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, modal, piutang atau utang, dan penjualan demi mencapai keuntungan yang lebih tinggi. Teruntuk peneliti selanjutnya, disarankan

untuk menggunakan rasio keuangan yang berbeda dari penelitian ini, menambah jumlah sampel serta periode penelitian guna mencerminkan situasi perusahaan dalam jangka panjang.

5. REFERENSI

- Aiki, D. (2019). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2014-2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2). <http://jimfeb.ub.ac.id>
- Alamsyah, F. M., & Takarini, N. (2021). ANALISIS PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *IDEI: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.38076/ideijeb.v2i1.57>
- Bactiar, B., B. I., Muthmainnah, A., & Sumarsih. (2022). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO, DAN INVENTORY TURNOVER TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Studi Kasus Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Management Development and Applied Research Journal*, 5(1). <https://doi.org/10.31605/mandar.v5i1.2163>
- Cholifah, H. R., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1).
- Dewi, A. P., & Silvia, D. (2021). Pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Return On Equity (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba (studi kasus pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2017-2019). *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 2(2).
- Dewi, T. K. K., Titisari, K. H., & Siddi, P. (2022). Pengaruh Lverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba. *Owner*, 6(2), 1249–1259. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.669>
- Fatimah, Z., & Kardi. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Garment yang terdaftar di BEI (Periode 2015-2019). *JURNAL KAJIAN AKUNTANSI DAN AUDITING*, 17(1).
- Hajering, & Muslim. (2022). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(3), 164–179. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2536>
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YPKN.
- Handayani, N., & Winarningsih, S. (2020). The Effect of Net Profit Margin and Return on Equity Toward Profit Growth. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2). <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter198>
- Handayani, S. F., & Ruzkina. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA). *JOM FISIP*, 6.
- Indaryani, I., Maryono, & Santosa, A. B. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(2). <http://dx.doi.org/10.23887/jippg.v3i2>
- Indrawan, R. (2020). Terdampak Covid-19, BUMN Tambang Sasar Pekerja untuk Efisiensi. *Dunia Energi*. <https://www.dunia-energi.com/terdampak-covid-19-bumn-tambang-sasar-pekerja-untuk-efisiensi/>
- Lesmana, I., Suprayogi, A., Saddam, M., Busro, M. A., & Saifuddin. (2022). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Tambang Batubara Yang

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020). *Jurnal Neraca Peradaban*.
<https://doi.org/10.55182/jnp.v2i2.177>
- Loen, SE., M.Si., M., & Septiani, F. S. (2020). PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DENGAN RASIO KINERJA OPERASI DAN RASIO PASAR SEBAGAI MODERATING VARIABEL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA TAHUN 2016-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 7(1). <https://doi.org/10.35137/jabk.v7i1.381>
- Martini, R. S., & Siddi, P. (2021). Pengaruh return on assets, debt to equity ratio, total assets turnover, net profit margin, dan kepemilikan manajerial terhadap pertumbuhan laba. *AKUNTABEL*, 18(1). <https://doi.org/10.30872/jakt.v18i1.8741>
- Muhani, Digdowiseiso, K., & Mayang Prameswari, K. (2022). The Effects of Sales Growth, Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Asset Ratio, and Debt to Equity Ratio on the Return on Equity in Energy and Mining Companies. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1). <https://doi.org/10.33258/birci.v5i1.3725>
- Rahayu, S. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (THE EFFECT OF FINANCIAL RATIOS ON PROFIT GROWTH). *Jurnal Ekonomi Mahasiswa (JEKMa)*, Vol. 2, No.1.
- Rahman, & Hanifa, L. (2020). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2018. *Entries: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UMButon*, 2(2).
- Saraswati, S. A. M., & Nurhayati, I. (2020). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 241–254.
<http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak>page241
- Solicha, D. P., & Pertiwi, D. A. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Perusahaan Pertambangan Migas Listing BEI Tahun 2016-2020). *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 4(2), 82–89. www.idx.co.id
- Suciana, C., & Hayati, N. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi (JUMA)*, 22(2).
- Susyana, F. I., & Nugraha, N. M. (2021). PENGARUH NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSETS, DAN CURRENT RATIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA. *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 3(1). <https://doi.org/10.32897/jemper.v3i1.568>
- Wardhani, F. A. K. (2019). PENGARUH RASIO-RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA DAN CASH FLOW PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2014-2016. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi (JPENSI)*, 4(1).
- Wiranthie, I. K., & Putranto, H. (2020). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA). *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 6(1). <https://doi.org/10.35384/jemp.v6i1.229>
- Yuniarto, A. E., Asmara, E. N., & Herbowo, H. (2022). Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Owner*, 6(3), 1446–1456.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.952>